

Artikel

By MHS UNAI

1 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PANDEMI COVID-19

Yomima Petronela Herwawan¹, Emawati Siagian¹
Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288 Parongpong¹
Email: cheniatiwery19@gmail.com

1 ABSTRAK

Pengetahuan, kecemasan, penggunaan APD, dan perilaku pencegahan harus dipertimbangkan ketika merencanakan intervensi keperawatan yang efektif untuk pandemi COVID-19 dan meningkatkan kesadaran akan risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variabel atribut, tingkat kecemasan, pengetahuan dan ketersediaan alat pelindung diri. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 95 orang. Alat yang digunakan adalah kuesioner *Zung Self Anxiety Stress Inventory* untuk mengukur tingkat kecemasan dan pengetahuan tentang COVID-19. Analisis data secara univariat menggunakan frekuensi dan penyajian. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan ringan (45,26%), dan tingkat pengetahuan perawat baik (83,16%). Analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan tingkat kecemasan dengan nilai sig = 0,043 ($p < 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan tingkat pengetahuan perawat dengan nilai sig = 0,018 ($p < 0,05$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan tingkat pengetahuan dengan nilai p value 0,212 > 0,05. Nilai korelasi yang didapatkan -0,129 berarti ada hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat keeratn sangat lemah.

Kata kunci: APD, Covid-19, kecemasan, pengetahuan, perawat

FACTORS AFFECTING HEALTH PERSONNEL IN THE PREVENTION AND CONTROL OF THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

Knowledge, anxiety, use of PPE and preventive behavior should be considered in planning effective nursing interventions for the COVID-19 pandemic and in raising awareness about the health risks posed by this disease. The purpose of this study was to describe the variable attributes, level of anxiety, knowledge and availability of personal protective equipment. The method in this research is descriptive correlation using purposive sampling technique, totaling 95 respondents. The instrument used was the Zung Self Anxiety Stress Scale questionnaire used to measure anxiety levels and knowledge about COVID-19. Data were analyzed univariately using frequency and presentation. Bivariate analysis with Spearman Rho. The results show that the level of anxiety is in the mild category (45.26%) and the level of knowledge of nurses is in the good category (83.16%). The analysis showed that there was a significant relationship between the availability of PPE and the level of anxiety with a value of sig = 0.043 ($p < 0.05$). There is a significant relationship between the length of work with the level of knowledge of nurses with a value of sig = 0.018 ($p < 0.05$). There is no significant relationship between anxiety and level of knowledge with p value 0.212 > 0.05. The correlation value obtained -0.129 means that there is a relationship in the opposite direction with a very weak level of closeness

Keywords: Anxiety, Covid-19, knowledge, nurses, PPE

PENDAHULUAN

Perang melawan penyakit Corona Virus 2019 (COVID-19) tetap berlangsung di Indonesia dan di seluruh dunia. Menurut data dari *Worldmeters* (9 Maret 2021), melaporkan jumlah kasus positif di dunia sekitar 117.732.717 kasus, diantaranya yang telah sembuh 93.395.866 orang, meninggal dunia sebanyak 2.611.470 orang. Berdasarkan data Kemenkes pada tanggal 10 Maret 2021 jumlah kasus COVID-19 di Indonesia berjumlah 1.398.578, dengan kasus sembuh sebanyak 1.216.433 orang, dan jumlah kasus meninggal dunia akibat virus Corona sebanyak 37.793 orang. Data dari Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 provinsi Maluku, mencatat bahwa jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 7.133 jiwa, kasus sembuh sebanyak 6.516 jiwa, dan kasus meninggal dunia sebanyak 106 jiwa. Dan menurut data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Kepulauan Aru pada tanggal 11 Maret 2021 tercatat jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 91 kasus, dengan jumlah kasus sembuh total sebanyak 8 orang, dan yang dirawat di ruang isolasi sebanyak 5 orang, dan yang di karantina sebanyak 78 orang.

World Health Organization (WHO) akhirnya memperkenalkan kepada dunia penyakit ini sebagai *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang dikaitkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan akhirnya dinyatakan sebagai salah satu pandemik pada tanggal 12 Maret 2020. Penyakit ini berawal dari epidemi yang berkembang hingga menjangkiti begitu banyak warga di berbagai negara. Virus ini dimulai di Wuhan yang merupakan sebuah kota di China di mana terdapat beberapa laporan sekitar 27 orang menderita penyakit yang serupa

dengan pneumonia dan mengalami berbagai gejala seperti demam, mengalami kesulitan dalam bernapas, dan memiliki kondisi paru-paru yang tidak normal. Pada tanggal 5 Januari 2020, China melaporkan kasus ini kepada WHO bahwa telah terdapat 41 orang dan satu orang diantaranya meninggal dunia. WHO menyatakan bahwa virus ini adalah virus baru yang bernama *Novel Coronavirus* atau dikenal dengan 2019-nCoV (Live Science, 2020). Masyarakat kemudian menjadi takut dengan keadaan tersebut dan khawatir dengan jumlah pasien Covid-19 yang terus bertambah dan menyebar hingga ke Indonesia.

Sekitar 30 % pasien yang terpapar virus Corona memiliki gejala ringan atau bahkan tanpa gejala, bahkan pada beberapa pasien terjadi kondisi buruk di mana ditemukan peradangan paru (pneumonia) berat yang dapat berujung kepada kematian. Gejala COVID-19 yang ringan sangat mirip dengan penyakit flu seperti demam, sakit kepala, dan batuk. Akan tetapi, gejala COVID-19 mempunyai gejala yang sedikit berbeda dengan flu biasa, yaitu jenis batuk yang umumnya kering, lemas, dan nyeri otot (Fadhli, 2020). Tidak jarang infeksi saluran pernapasan bagian atas seperti flu dapat mempengaruhi indra penciuman dan perasa. Kehilangan penciuman ini dapat terjadi secara tiba-tiba diikuti dengan hilangnya rasa. Selain itu, gejala ini dapat terjadi tanpa hidung meler atau tersumbat. Secara khusus, hilangnya bau dan perasa juga dapat menjadi indikator potensial seseorang mengalami kasus ringan COVID-19. (Klopfenstein et. al., 2020).

Pandemi COVID-19 menyebabkan timbulnya tekanan emosional seperti cemas kepada semua kalangan. Setiap orang, keluarga ataupun kelompok tertentu menjadi putus asa, sedih berlebihan, dan kehilangan

tujuan akan kehidupan yang disebabkan oleh perasaan cemas selama pandemi (Levin, 2019). Tingkat kecemasan yang dialami setiap orang beragam, mulai dari kecemasan ringan, sedang, berat, sangat berat bahkan hingga panik (Stuart, 2007). Tenaga kesehatan yang merasakan kecemasan akan memiliki rasa tidak nyaman dan khawatir berlebihan dalam jangka waktu yang panjang sehingga penderita akan terus merasa ketakutan, tidak dapat bergerak dan menolak untuk melakukan pelayanan kesehatan (Rector et al., 2011).

Pemahaman tentang berbagai cara untuk mencapai keunggulan di bidang kesehatan dan cara menghindari penyakit akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan (Priyanto, 2018). Pengetahuan tentang COVID-19 menjadi salah satu hal terpenting agar tidak berujung pada peningkatan jumlah kasus positif COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil belajar dari pasien tentang kondisinya, pemahaman tentang kondisinya, pencegahan, pengobatan, dan komplikasinya (Mona, 2020).

Sejak wabah penyakit, pemerintah yang berbeda di seluruh dunia telah menerapkan langkah-langkah untuk menahan dan mencegah penularan COVID-19. Kesehatan Dunia Organisasi menerbitkan pedoman dan protokol COVID-19, yang diadopsi oleh Kementerian Kesehatan dari berbagai negara (WHO, 2020). Protokol ini mencakup informasi tentang tanda dan gejala serta tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap COVID-19. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit menegaskan bahwa setiap orang harus melindungi diri mereka sendiri dan orang lain untuk mencegah penyebaran penyakit; perlindungan ini

termasuk kebersihan tangan, jarak sosial, penggunaan masker, batuk dan bersin yang baik, dan isolasi dan dekontaminasi permukaan dengan benar. Keberhasilan langkah-langkah yang diterapkan adalah berdasarkan kepatuhan masyarakat terhadap pengendalian pencegahan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, dan pencegahan perilaku melawan COVID-19 (Center for Disease Control and Prevention, 2020).

Saat ini, tenaga kesehatan merupakan pihak yang paling depan dalam menangani pasien yang terjangkit virus COVID-19. Sehingga hal ini juga yang dapat menyebabkan tenaga kesehatan menjadi rentan tertular COVID-19 dikarenakan tenaga kesehatan merupakan pihak yang langsung berhadapan dengan pasien terpapar COVID-19. Di sini, tenaga kesehatan sangat berpotensi terkena virus yang masuk ke dalam tubuh ketika mereka berhadapan dengan pasien positif COVID-19. Oleh karena itu, penggunaan APD yang lengkap perlu dilakukan untuk melindungi jika ini melakukan kontak dengan pasien yang terkait COVID-19, khususnya mereka yang berada dalam ruang isolasi.

Salah satu hal yang dapat mencegah penularan COVID-19. Ketersediaan APD yang memadai akan membuat perawat yang bekerja menjadi tenang karena resiko tertular COVID-19 menjadi menurun. Jika ketersediaan APD tidak memadai, maka tenaga kesehatan yang bertugas khususnya perawat akan merasa cemas karena beresiko rentan terpapar COVID-19. APD dibagi menjadi tiga kategori, yang digunakan untuk tindakan pencegahan airborne, droplet dan kontak umum, dan digunakan untuk membantu orang dalam prosedur medis yang berisiko tinggi menghasilkan aerosol. Penularan ke manusia terutama melalui kontak langsung atau droplet. Oleh karena itu, petugas kesehatan yang memeriksa pasien COVID-19 harus menggunakan alat

pelindung diri yang lengkap untuk menghindari penyebaran COVID-19 (Siahaan, 2021).

Rumah sakit yang menjadi tempat penelitian adalah Rumah Sakit Daerah yang berada di Dobo, Maluku. Jumlah perawat di Rumah sakit ini adalah 127 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atribut variabel, tingkat kecemasan, pengetahuan dan ketersediaan alat pelindung diri.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat RSUD Cenderawasih Dobo. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 95 orang. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Advent Indonesia No. 150/KEPK-FIK.UNAI/EC/V/21 dan izin penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Kepulauan Aru No: 070/87/2021. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan yaitu kuesioner *Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS)* dan tingkat pengetahuan COVID-19, ketersediaan APD dan status keluarga. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara univariat, data demografi menggunakan perhitungan frekuensi dan presentasi sedangkan analisa data untuk mengukur hubungan kedua variabel menggunakan *Spearman Rho*.

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi data demografi responden berdasarkan umur, lama bekerja dan status kepegawaian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur	13- 18	0	0 %
	19 – 25	17	17,89 %
	26 – 44	70	73,68 %
	45 – 60	8	8,42 %
	>60 tahun	0	0 %
Lama Bekerja	1 – 5	45	47,37 %
	6 – 10	22	23,16 %
	11 – 15	21	22,11 %
	16 – 20	6	6,32 %
	21 - 25	0	0 %
	> 26 tahun	1	1,05 %
Status	PNS	50	52,63 %
Kepegawaian	Non PNS	45	47,37 %
Ketersediaan APD	Kurang	0	0 %
	Cukup	30	31,58 %
	Bagus	65	68,42 %

Berdasarkan tabel 1 di atas, usia responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berada dalam rentang 26 – 44 tahun dengan jumlah sebanyak 73,68 %. Para responden memiliki pengalaman bekerja atau lama bekerja terbanyak yaitu 1 – 5 tahun sebanyak 47,37 %. Status kepegawaian responden terbanyak yaitu PNS sebanyak 52,63 %. Adapun ketersediaan APD terbanyak yaitu dengan kategori bagus sebanyak 68,42 %.

Tabel 2 Kecemasan dan Pengetahuan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kecemasan	Tidak cemas	39	41,05 %
	Ringan	43	45,26 %
	Sedang	13	13,68 %
	Berat	0	0 %
Pengetahuan	Kurang	0	0 %
	Cukup	16	16,84 %

Baik	79	83,16 %
------	----	---------

Berdasarkan tabel 2 di atas, didapati bahwa tingkat kecemasan responden terbanyak berada pada kategori ringan sebanyak 45,26 %, dan kecemasan sedang sebesar 13,68 %. Adapun tingkat pengetahuan responden terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 83,16% dan cukup sebanyak 16,84 %.

Tabel 3 Hubungan Variabel dan Kecemasan

	Variabel	Kecemasan	
		Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
<i>Spearman Rho</i>	Umur	0,013	0,900
	Lama Bekerja	0,045	0,663
	Status Kepegawaian	0,030	0,772
	Ketersediaan APD	-0,208	0,043

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa ketersediaan APD memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan dengan nilai sig = 0,043 ($p < 0,05$).

Tabel 4 Hubungan Variabel dan Pengetahuan

	Variabel	Pengetahuan	
		Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
<i>Spearman Rho</i>	Umur	-0,093	0,370
	Lama Bekerja	-0,243	0,018
	Status Kepegawaian	-0,055	0,594
	Ketersediaan APD	0,117	0,258

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa lama bekerja memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dengan nilai sig = 0,018 ($p < 0,05$).

Tabel 5 Hubungan Kecemasan dan Pengetahuan

	Variable	Mean	SD	Sig	Correlation Coefficient
<i>Spearman Rho</i>	Kecemasan	56,36	14,835	0,212	-0,129
	Pengetahuan	39,14	4,913	12	

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan pengetahuan dengan nilai sig 0,212 ($p > 0,05$). Nilai *correlation coefficient* menunjukkan tanda negatif yang berarti terdapat hubungan yang searah antara kedua variabel dengan tingkat keeratan sangat lemah.

PEMBAHASAN

Dalam tabel 2 didapati hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan responden berada pada rata-rata nilai 56,36 dengan kategori ringan. Selain itu juga didapati bahwa tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 39,14. Kecemasan merupakan salah satu hal yang dapat timbul dalam pikiran manusia, termasuk perawat. Perawat khususnya pada masa pandemi COVID-19 memiliki rasa kecemasan khususnya takut terpapar COVID-19 yang dapat membuat mereka sakit dan tidak bisa bekerja. Selain itu mereka juga cemas jika menularkan virus COVID-19 yang mereka bawa dari tempat kerja kepada keluarga mereka yang berada di rumah. Oleh sebab itu diperlukan penanganan yang tepat agar perawat tidak merasa cemas pada saat menjalankan tugas mereka (Daud et al, 2020). Dalam penelitian

yang dilakukan oleh Hutapea mengenai pengetahuan tentang COVID-19, didapati bahwa pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 tergolong baik (Hutapea, 2021). Selain itu, pengetahuan dan pemahaman yang baik dari seorang perawat dapat menjadi dasar terhadap sikap dan perilaku yang positif terhadap sesuatu (Purnamasari & Rahyani, 2020). Pengetahuan yang baik juga dapat membuat seseorang mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Oleh sebab itu pengetahuan yang baik diperlukan bagi seorang perawat agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik (Darwis & Perdani, 2020).

Pada tabel 3 ¹ didapati hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan tingkat kecemasan responden (nilai sig = 0,043). Sedangkan umur, lama bekerja dan status kepegawaian tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecemasan (nilai sig > 0,05). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al, didapati bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kesiapan mental perawat dalam merawat pasien COVID-19 (Sinaga et al, 2021). Tenaga kesehatan yang berperan langsung terhadap penanganan pada pasien COVID-19 memiliki resiko yang besar terpapar virus COVID-19. Oleh karena resiko tersebut maka timbullah rasa kecemasan pada perawat yang berhadapan langsung dengan pasien yang menderita COVID-19. Oleh sebab itu diperlukan ketersediaan APD yang memadai dan sesuai sehingga perawat yang merawat pasien COVID-19 secara langsung dapat terhindar dari paparan virus COVID-19 (Cook, 2020). APD juga merupakan satu-satunya pelindung yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat yang berhadapan langsung dengan pasien

COVID-19 untuk melindungi diri sendiri dari paparan COVID-19. Penggunaan yang tepat dan sesuai dengan prosedur dapat melindungi perawat dari paparan penyakit (Brown et al, 2019).

Pada tabel 4 didapati hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa lama bekerja memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan perawat tentang COVID-19 (nilai sig = 0,018). Sedangkan usia, status kepegawaian dan ketersediaan APD tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan (nilai sig > 0,05). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo di mana terdapat hubungan pengalaman bekerja dengan pengetahuan dan penerapan yang dilakukan di rumah sakit (Purnomo 2018). Lama seseorang bekerja akan memengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dan mengambil keputusan yang akan menjadi pengetahuan dan pengalaman sehari-hari. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang perawat maka akan semakin tinggi juga pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa semakin lama masa kerja seorang perawat akan meningkatkan kematangan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang perawat (Rizani, 2018).

Pada tabel 5 juga ² didapati hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan pengetahuan dengan nilai sig 0,212 ($p > 0,05$). Nilai *correlation coefficient* menunjukkan tanda negatif yang berarti terdapat hubungan yang searah antara kedua variabel dengan ² tingkat keeratan sangat lemah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nemati dan Ibrahim (2020) didapati bahwa perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai COVID-19. Namun kecemasan yang dirasakan oleh

perawat juga berada pada tingkat sedang. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli dkk (2020) di mana masih sekitar 53,9 % perawat yang memiliki tingkat kecemasan ringan karena COVID-19. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tuntutan kerja yang tinggi khususnya di era pandemi COVID-19, jumlah pasien yang dirawat bertambah banyak, resiko terpapar virus, kebijakan yang berubah serta rasa takut membawa virus sehingga orang lain khususnya keluarga mereka di rumah ikut terpapar virus COVID-19 (IASC, 2020). Rasa kecemasan yang tinggi dapat memengaruhi seseorang, baik secara fisik, spiritual dan pengetahuan seseorang. Kecemasan perlu diatasi agar dapat mengurangi efek yang diberikan akibat kecemasan. Dengan pemberian edukasi yang tepat maka rasa cemas dapat diatasi sehingga penularan COVID-19 juga dapat ditahan (Kasmi et al, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kecemasan ($\text{sig} = 0,043$), ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dan pengetahuan ($\text{sig} = 0,018$), serta tidak adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19 ($\text{sig} = 0,212$).

DAFTAR PUSTAKA

Arif, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Penggunaan ALat Pelindung Diri Di Masa Pandemi

Covid 19 di RSD Balung. Repository UM Jember, 1(1).

Astin, A., & Paembonan, A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 31–35. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.60>

Baharudin. & Rumpa, F. (2020). 2019-nCoV - Jangan Takut Virus Corona. Yogyakarta: 2020.

Centers for Disease Control and Prevention. (2021). Centers for Disease Control and Prevention. How to Protect Yourself & Others. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevention.html>. 3 Maret 2021

Cook, T. M. (2020). Personal protective equipment during the coronavirus disease (COVID) 2019 pandemic – a narrative review. *Anaesthesia*, 75(7), 920–927. <https://doi.org/10.1111/anae.15071>

Darwis, I., & Perdani, R. R. W. (2019). Peningkatan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Mengenai Penyakit Corona Virus Disease (COVID) 19 pada Pasien Dewasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 126–130. <https://doi.org/10.23960/jpm.v5i1.2820>

Daud, Anwar; Syam, Aminuddin; Arsin Arsunan; Hanafiah, S. (2020). Penanganan Corona Virus 19 (COVID-19) Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat.

- (1st ed.). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Fadhil Ahsan, N. Y. (2020). *Lawan Virus Corona: Studi Nutrisi untuk Kekebalan Tubuh*. Surabaya: 2020.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Kasmi, K., Maemonah, M., & Nurjannah, N. (2021). Gambaran Spiritualitas Orang Dalam Pengawasan (Odp) Covid-19 Yang Mengalami Anxiety: Sebuah Studi Fenomenologis. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 4(1), 1–14. <https://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/40>
- Purnamasari, I., & Rahayani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Rizani, K., Kholik, S., & Permadi, M. B. (2018). Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Resusitasi Jantung Paru Di Ruang IGD RSUD. Dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Citra Keperawatan*, 6(1), 23–32.
- Siahaan, J. M. L., Hidayat, W., & Tarigan, F. (2021). Analisis Perilaku Petugas Bandara Kualanamu Terhadap Penularan Covid-19 di Bandara International Kualanamu Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 79–98. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i1.1364>
- Sinaga, J. Sijabat, F. Pardede, J. A. Hutagalung, S. N. S. (2021). Keterbatasan APD Terhadap Kesiapan Mental Perawat Dalam Merawat Pasien COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 517–524.
- Tandra, H. (2020). *Virus Corona Baru Covid-19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri dan Orang Lain*. Yogyakarta: Andi Offset 2020.
- World Health Organization. (2020). *Corona Virus Disease (COVID-19)*. <https://www.kemkes.go.id/index.php> . 7 Maret 2020.
- World Health Organization. *Rolling Updates on Coronavirus Disease (COVID-19)*. (2020). <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-they-happen>
- Yanti, E., Pradiksa, H., & Susiladewi, I. (2021). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang APD dan Kebersihan Tangan di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 136–147. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1489>

Yulita, C. I. (2020). Anomali Covid-19:
Dampak Positif Virus Corona Untuk
Dunia. Malang: 2020.

Artikel

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	garuda.kemdikbud.go.id Internet	238 words — 9%
2	ejournal.unklab.ac.id Internet	131 words — 5%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	45 words — 2%
4	Theresia Louize Pesulima, Yosia Hetharie. "Perlindungan Hukum Terhadap Keselamatan Kerja Bagi Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19", SASI, 2020 Crossref	43 words — 2%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 2%

EXCLUDE MATCHES OFF